

## EFEKTIVITAS SAFETY INDUCTION PT. ANGGRAINI PUTRI PRATAMA

Fajar Dwi Irawan<sup>1</sup>; Lina Yuliana<sup>2</sup>; Luqmantoro<sup>3</sup>; Erwin Ananta<sup>4</sup>

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: fajardwiirawan@gmail.com<sup>1</sup>, linayuliana@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,

luqmantoro@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>, erwinananta@uniba-bpn.ac.id

### ABSTRAK

*Safety induction* adalah pengenalan dasar dasar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada karyawan baru atau Tamu dan dilakukan dengan karyawan setempat dengan jabatan setingkat Supervisory (dari divisi HSE) dan bisa juga dilakukan oleh yang paham tentang K3 dengan level minimum seperti tersebut diatas minimal Foreman dan supervisor up. PT. Anggraini Putri Pratama yang berpusat di kota Balikpapan, yang didirikan pada tahun 2015 merupakan perusahaan yang menjalankan roda usaha dalam bidang pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan survei awal, hasil observasi visual, ditemukan berbagai macam kendala dari pekerja yang bekerja di PT. Anggraini Putri Pratama. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektivan program *Safety Induction* terhadap pekerja PT. Anggraini Putri Pratama. Teknik pengukuran efektivitas evaluasi pelatihan ini menggunakan Teori *Gomes* (2000, h209). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, dengan responden 30 orang, menggunakan data primer diperoleh dengan observasi dan kuesioner dan data sekunder diperoleh dengan data hasil test *Safety Induction* PT. Anggraini Putri Pratama. Variable penelitian ini terdapat 3 (tiga) yaitu Variable X1 (Feedback), Variable X2 (Test Soal (*Pre-test & Post Test*)), dan Variable Y (Dampak). Kemudian penelitian ini menggunakan 3 (tiga) Uji yaitu: Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian level 1 (satu) reaksi/*feedback* pelatihan menunjukkan masih kurang nya efektif, Hasil Penelitian level 2 (dua) hasil *test safety Induction* mendapat kan 13% (tiga belas) masih dibawah dari nilai efektifitas 80%, Hasil level 3 perilaku menyimpulkan masih banyak perilaku *Unsafe* pekerja PT. Anggraini Putri Pratama. Hasil uji *Paired Sample T-test* diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua test (*Pre-test dan Post-test*). Setelah responden mengikuti *Safety Induction* PT. Anggraini Putri Pratama terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada hasil *Post-Test 2*). Memperbaiki materi induksi dengan menambahkan gambar-gambar yang memperlancar pencapaian tujuan dalam gambar dan mengurangi *verbalisme*.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Evaluasi Pelatihan, Induksi Keselamatan (Safety Induction), Program Pelatihan.

## ABSTRACT

*Safety induction is the basic introduction of occupational safety and health to new employees or Guests and is done with local employees with supervisory-level positions (from the HSE division) and can also be done by those who understand about K3 with minimum levels such as above the minimum Foreman and supervisor up. PT. Anggraini Putri Pratama based in Balikpapan city, which was established in 2015 is a company that runs the wheels of business in the field of procurement of goods and services. Based on the initial survey, the results of visual observations, found various obstacles from workers who work in PT. Anggraini Putri Pratama. This research aims to find out the effectiveness of the Safety Induction program on PT. Anggraini Putri Pratama. This training evaluation effectiveness measurement technique uses the Gomes Theory (2000, h209). This study used Quantitative methods, with 30 respondents, using primary data obtained by observation and questionnaires and secondary data obtained with data from the Safety Induction test results of PT. Anggraini Putri Pratama. This research variable has 3 (three) namely Variable X1 (Feedback), Variable X2 (Test Question (Pre-test & Post Test), and Variable Y (Impact). Then this study uses 3 (three) Tests, namely: Validity test, Reliability Test, Paired Sample T-Test. The results of research level 1 (one) reaction / feedback training showed still less effective, Research Results level 2 (two) results of induction safety tests got 13% (thirteen) still below the effectiveness value of 80%, the results of level 3 behavior concluded there are still many unsafe behaviors pt workers. Aggraini Princess Pratama. Paired Sample T-test results are accepted where there is a noticeable difference between the two tests (Pre-test and Post-test). After respondents follow Safety Induction PT. Anggraini Putri Pratama there is a significant increase in understanding in the results of Post-Test 2). Improve induction material by adding images that facilitate the achievement of the goal in the image and reduce verbalism.*

**Keywords:** *Effectiveness, Training Evaluation, Safety Induction, Training Program.*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan besar multinasional, hal ini tidak saja dilakukan gedung pencakar langit, tetapi di semua tempat, termasuk di lapangan yang memiliki potensi bahaya, safety induction ini diterapkan. Beberapa perusahaan bahkan selain menerangkan kalau ada bahaya harus bagaimana, tetapi juga menjelaskan potensi-potensi bahaya kecil yang mungkin terjadi dan perilaku selamat seperti apa yang harus dilakukan.

Kita mengetahui bahwa disetiap perusahaan ataupun pada sektor industri ini memiliki potensi terjadinya kecelakaan baik itu faktor yang berasal dari lingkungan kerja maupun akibat dari kesalahan manusia (human error). *Safety induction* merupakan kegiatan penginformasian keselamatan yang diberikan kepada tenaga baru, tamu atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi perusahaan. Tujuan *safety*

*induction* adalah mengkomunikasikan bahaya-bahaya yang terdapat selama pekerjaan/lingkungan, peraturan perusahaan, isu-isu k3, sehingga diketahui tindakan pengendalian terhadap bahaya di area tempat bekerja, selain itu safety induction merupakan wujud nyata dari pelaksanaan undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena keselamatan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup pekerja. Begitu pentingnya faktor keselamatan kerja sampai dituangkan dalam undang-undang ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003, paragraf 5 keselamatan dan kesehatan kerja. Pasal 87 ayat (1) berbunyi “setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Kurangnya pemahaman tentang isu-isu K3, kebijakan perusahaan, larangan dan peraturan perusahaan bagi pekerja yang baru memasuki dunia pekerjaan di PT. Anggraini Putri Pratama menjadi sorotan utama penulis. Seperti apa metode pelatihan *safety induction* yang disampaikan ke pekerja oleh pihak perusahaan, agar pemahaman tentang induksi k3, materi pelatihan, dan metode pelatihan yang ada di PT. Anggraini Putri Pratama.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan dari segi pengetahuan melalui data primer yaitu kuesioner dan data sekunder berupa Test Safety Induction dari PT. Anggraini Putri Pratama.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei–Desember 2019 sampai penelitian selesai yang dilakukan PT. Anggraini Putri Pratama. Jl. Inpres IV No. 49 RT. 11 Kel. Muara Rapak Kec. Balikpapan Utara. Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing – masing 30 orang pekerja yang akan bekerja di PT. Anggraini Putri Pratama.

Skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Anggraini Putri Pratama yang berpusat di kota Balikpapan, yang didirikan pada tahun 2015 merupakan perusahaan yang menjalankan roda usaha dalam bidang pengadaan barang dan jasa. Saat ini PT. Anggraini Putri Pratama sedang aktif mengembangkan bisnis melalui strategi dengan misi dan visi perusahaan untuk menjadikan perusahaan yang terbaik di

kelasnya dalam usaha penyediaan barang dan jasa, termasuk dalam hal ini menjalin usaha kemitraan dengan PT. PERTAMINA (PERSERO).

### 1. Identifikasi Responden

#### 1.1 Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pekerja PT Anggraini Putri Pratama pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Responden	Presentetase (%)
<i>Laki – laki</i>	30	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: data primer, hasil penelitian, SPSS 20)

Dari tabel diatas terlihat bahwa 30 responden terdapat presentasi 100 % laki – laki.

#### 1.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada pekerja PT Anggraini Putri Pratama pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Kelompok Usia

Keterangan	Responden	Presentase (%)
<i>18 – 25 tahun</i>	8	26,7 %
<i>25 – 35 tahun</i>	12	40 %
<i>35 – 50 tahun</i>	10	33,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: data primer, hasil penelitian, SPSS 20)

#### 1.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada pekerja PT Anggraini Putri Pratama tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Distribusi Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<i>Keterangan</i>	<i>Responden</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>SD</i>	2	6,7 %
<i>SMP</i>	6	20 %
<i>SMA/SMK</i>	18	60 %
<i>D3</i>	2	6,7 %
<i>S1</i>	2	6,7 %
<b><i>Jumlah</i></b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Data Primer, Hasil Penelitian, SPSS 20)

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan untuk pada tingkat pendidikan SD yaitu 2 orang atau 6,7 % untuk tingkat pendidikan SMP 6 orang atau 20%, untuk pada tingkatan SMA/SMK yaitu 18 orang atau 60 %, untuk pada tingkatan D3 dan S1 masing masing berjumlah 2 orang atau 6,7 %.

#### 1.4 Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 5. Distribusi Pengalaman Kerja  
Sumber : Data Primer, Hasil Penelitian, SPSS 20

<i>Keterangan</i>	<i>Responden</i>	<i>Presentasi %</i>
<i>1 Tahun</i>	10	33,3 %
<i>1 – 5 Tahun</i>	14	46,7 %
<i>5 – 10 Tahun</i>	6	20,0 %
<b><i>Jumlah</i></b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas pengalaman pekerja yang 1 tahun yaitu 10 orang atau 33,3 %, pekerja dengan pengalaman 1 – 5 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 46,7 %, sebanyak 6 orang dengan pengalaman kerja 5 – 10 tahun dengan presentase 20 %. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mayoritas responden di dominasi oleh yang berusia 1 - 5 tahun pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum cukup pengalaman kerja.

## 2. Hasil Pengukuran

### 1) Level 1 (Reaksi)

Tabel 6. Feedback Pelatihan

<b>Elemen</b>	<b>Sub elemen</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Nilai bobot rata-rata per elemen</b>
<b>FASILITAS</b>	Ruang Pelatihan Nyaman (Tenang Dan Ber-AC)	78	77
	Kapasitas Ruangan Memadai Untuk Peserta	77	
	Alat Bantu Pelatihan ( <i>Sound System, In Focus, Pointer Dll</i> )	77	
	Penataan Ruangan Dan Peralatan Rapi	79	
<b>MATERI</b>	Materi Sesuai Dengan Topic Pelatihan	70	59
	Susunan Materi Yang Sistematis	53	
	Materi Dapat Menggambarkan Keadaan Asli Di Area Kerja	61	
	Materi Pelatihan Mudah Dipahami Dan Menarik Bagi Peserta Pelatihan	52	
	Materi Dapat Diterapkan Di Tempat Kerja	58	
	Materi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Peserta	59	
Terdapat Gambar Atau Video Yang Menggambarkan Kondisi Di Area	60		

<b>INSTRUKTUR</b>	Kerja/Lapangan		
	Persiapan Instruktur Dalam Membawakan Materi Pelatihan	69	62
	Komptensi Instruktur	92	
	Kemampuan Dalam Menyampaikan Materi Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Ditetapkan	58	
	Kemampuan Instruktur Dalam Menjawab Pertanyaan	56	
	Kejelasan Penyampaian Materi Oleh Instruktur	63	
	Kemampuan Komunikasi Secara Lisan Dengan Peserta	58	
	Kemampuan Penilaian Secara Objektif Kepada Peserta	55	

Elemen	Sub Elemen	Bobot (%)	Nilai Bobot Rata-Rata Per Elemen
	Kemampuan Instruktur Dalam Menciptakan Suasana Aktif Dan Komunikatif Pada Waktu Pelatihan	55	62
	Kejelasan Suara Dan Intonasi Instruktur Dalam Membawakan	57	

<b>METODE PELATIHAN</b>	Materi Ketepatan Instruktur Dalam Waktu Memulai Pelatihan	59	
	Metode Pelatihan Sesuai Materi Yang Disampaikan	71	68
	Metode Membantu Penyerapan Materi Oleh Peserta	67	
	Metode Pelatihan Mendukung Peserta Lebih Aktif	70	
	Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Sesudah Pelatihan	59	
	Metode Pelatihan Menarik Dan Mudah Dipahami	70	
	Metode Pelatihan Menggambarkan Kondisi Dilapangan	72	

Sumber : Data Primer Kuesioner

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan tingkat kepuasan/feedback peserta pelatihan (level 1) berkisar 77% untuk fasilitas pelatihan, 59% untuk materi pelatihan, untuk instruktur 62%, dan untuk metode pelatihan 68%, yang berarti peserta/responden kurang puas dengan materi pelatihan, instruktur dalam induksi.

## 2) Level 2: Hasil Pre Test – Post Test

Tabel 8 Hasil Pre Test - Post Test

No responden	Nilai Pre Test (%)	Nilai Post Test (%)	Selisih (%)
1	50	60	10
2	50	70	20
3	20	70	50

4	50	60	10
5	40	60	20
6	60	60	0
7	70	80	10
8	40	60	20
9	20	40	20
10	50	60	10
11	40	50	10
12	40	50	10
13	60	60	0
14	50	60	10
15	40	50	10
16	60	70	10
17	30	40	10
18	20	50	30
19	30	50	20
20	60	60	0
21	70	70	0
22	40	50	10
23	60	60	0
24	20	50	30
25	30	70	40
26	70	70	0
27	50	70	20
28	40	60	20
29	60	60	0
30	50	60	10
<b>Rata-Rata (%)</b>	45	59	13

Sumber: Data Primer kuesioner

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari total 30 responden 23 peserta mengalami peningkatan pemahaman materi. Walaupun demikian 7 peserta yang mendapatkan nilai tetap. Nilai rata-rata pretest untuk seluruh responden adalah 45% dan nilai rata-rata posttest untuk seluruh peserta adalah 50%. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan aspek-aspek yang berhubungan dengan kompetensi induksi k3 sebesar 13 %. Namun presentase masih dibawah nilai efektifitas yang diharapkan sebesar 80%.

### 3) Level 3 : Tabel 9 Perilaku

Tabel 9. Perilaku K3 Responden

No	Responden	Jabatan	Kategori perilaku	Rincian tindakan
1	Responden 1	Project Manager	-	-
2	Responden 2	Supervisor	Safe Act	-
3	Responden 3	Pengaw	Safe Act	-

4	Responden 4	Safety Man	Safe Act	-
5	Responden 5	Safety Man	Safe Act	-
6	Responden 6	Fitter	Unsafe Act	APD
7	Responden 7	Fitter	Unsafe Act	APD
8	Responden 8	Fitter	Unsafe Act	APD
9	Responden 9	It	Unsafe Cond	Housekeeping
10	Responden 10	Tukang Sipil	Unsafe Act	Apd & Tools
11	Responden 11	Tukang Sipil	Unsafe Act	Apd & Tools
12	Responden 12	Tukang Sipil	Unsafe Act	Apd & Tools
13	Responden 13	Electric al	Safe Act	-
14	Responden 14	Logistik	Safe Act	-
15	Responden 15	Driver	Unsafe Act	Safety belt
16	Responden 16	Welder	Unsafe Act & Condition	Tools, Apd, Equipment
17	Responden 17	Welder	Unsafe Act & Condition	Tools, Apd, Equipment
18	Responden 18	Helper	Unsafe Act	APD
19	Responden 19	Helper	Unsafe Act	APD
20	Responden 20	Helper	Unsafe Act	APD
21	Responden 21	Helper	Unsafe Act	APD
22	Responden 22	Helper	Unsafe Act	APD
23	Responden 23	Helper	Unsafe Act	APD
24	Responden 24	Helper	Unsafe Act	APD

	24			
25	Respon nden 25	Helper	Unsafe Act	APD
26	Respon nden 26	Helper	Unsafe Act	APD
27	Respon nden 27	Helper	Unsafe Act	APD
28	Respon nden 28	Painter	Unsafe Act	APD, Housekee ping
29	Respon nden 29	Painter	Unsafe Act	APD
30	Respon nden 30	Painter	Unsafe Act	APD

Sumber Data: Observasi Penulis

Berdasarkan table 4.9, menunjukkan bahwa 30 responden terdapat 20 responden yang memiliki perilaku tidak aman (unsafe action), 1 Responden memiliki (unsafe condition), 2 responden memiliki kombinasi (Unsafe Action & Ansafe Condition), kemudian 6 responden memiliki perilaku (Safe Act) dan 1 responden tidak dapat di observasi karna bekerja di luar area kerja. Perilaku tidak aman dari responden akibat dari tidak efektifnya induksi keselamatan, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden tentang pentingnya K3 ditempat/lingkungan kerja.

### 3. Uji Paired Sampel T-Test

Uji Paired Sample T-Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan yaitu hasil Pre-Test dan hasil Post-Test. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji Paired Sampel T-Test berdasarkan nilai signifikan dengan SPSS berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes pada data Pre-test dan

Post-test yang artinya terdapat pengaruh strategi induksi K3 dalam meningkatkan hasil test pada pekerja PT Anggraini Putri Pratama.

- 2) Jika nilai Sig. (2tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes pada data Pre-test dan Post-test yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi induksi K3 dalam meningkatkan hasil tes pada pekerja PT Anggraini Putri Pratama.

Hasil uji Paired Sample T-Test dengan menggunakan SPSS 20 terlampir dalam tabel 9. dan tabel 10. di bawah ini.

Tabel 9. Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_test	45.67	30	15.241	2.783
Post_Test	59.33	30	9.444	1.724

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Pada tabel 9 Menunjukkan hasil ringkasan statistic dari kedua sample atau data pre-test dan post-test. Untuk nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata hasil test 45,67. Sedangkan untuk nilai post-test diperoleh nilai rata-rata hasil tes 59,33. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Tabel 10 Paired Samples Correlations

PAIR 1	N	CORRELATION	SIG.
PRE_TEST & POST_TEST	30	.602	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Tabel 11. Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval				
				Mean	Lower			
Pre_test - Post_Test	13.667	12.172	2.222	18.212	9.122	6.150	29	.000

Pada tabel 11 menunjukkan nilai mean-13.667 adalah nilai selisih antara pre-test dan post-test kemudian nilai Sig. (2-tailed) Sebesar  $0,000 < 0,05$ , karna nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi induksi K3 dapat meningkatkan hasil tes pada pekerja PT. Anggraini Putri Pratama.

Terdapat perbedaan hasil uji paired sampel t-test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pre-test dengan posttest dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $p = 0,000, < 0,05$  (lihat tabel 4.12). Nol hipotesis ( $H_0$ ) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua test (Pre-test dan Post-test). Setelah responden mengikuti Safety Induction PT. Anggraini Putri Pratama terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada hasil Post-Test.

## KESIMPULAN

Dengan tidak efektifnya induksi keselamatan yang diberikan, membuat kepuasan dari responden tergolong rendah di bagian elemen materi, dan hasil Pre-Test dan Post-Test masuk dalam kategori rendah, perlu adanya perbaikan di aspek materi, instruktur, dan metode pelatihan, dan perilaku pekerja masih menunjukkan masih banyaknya pekerja yang mendapatkan kategori unsafe act (tindakan tidak aman),

hal ini merupakan implikasi dari aspek-aspek sebelumnya seperti kurang jelasnya materi yang dijelaskan karna materi hanya dalam bentuk tulisan yang sulit dibayangkan atau di gambarkan oleh responden, materi kurang menggambarkan situasi nyata dilapangan kerja, hingga metode pelatihan yang tidak menarik minat responden untuk memperhatikan induksi K3.

## SARAN

1. Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran agar keberadaan program induksi K3 ini dapat dikembangkan lagi agar dapat lebih mencapai target atau sasaran dari induksi K3 tersebut.
2. Memperbaiki materi induksi dengan menambahkan gambar-gambar yang memperlancar pencapaian tujuan dalam gambar dan mengurangi verbalisme.
3. Jika metode penyampain induksi dirubah menjadi audiovisual agar lebih menarik, situasi yang disampaikan pun menggambarkan situasi di lapangan area kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar Bandung*: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Erlangga.
- DK3N. 1993. *Pedoman Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Cetakan pertama. Sekretariat DK3N*. Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Handyaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mankunegara P. B. A. A. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manulang, S. 2001. *Pokok - Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Okorie, V. 2015. *Impact Of Illiterate Rural Migrant Workers On The Effectiveness Of Construction Safety Induction In Lagos State*. Pp.31-40, 03, 32-40.
- Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisa (Efektivitas Pengelolaan keuangan daerah di era otonomi daerah)*. Jayapura: Taushia
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusba, K., Purwanti, S., & Sujarwadi, M. T. (2017). Efektifitas Instalasi Pengolahan Air Limbah Dalam Menurunkan Konsentrasi Logam Berat Di PT. Geoservices Balikpapan. *Jurnal Media Sains*, 1(1).
- Rusba, K., Zain, A., Siboro, I., & Sanjaya, R. (2023). Efektivitas Penerapan Izin Kerja Khusus Ruang Terbatas Pada Pengelasan Tanki Utama Fuel Truck Di PT. Manggala Usaha Manunggal Kutai Timur. *Identifikasi*, 9 (1), 739–747. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v9i1.261>.
- Santoso, M. S. 2002. *Pentingnya Keselamatan Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sastrohadiwiryo, S. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Siregar, H. 2005. *Peranan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja Sebagai Wujud Keberhasilan Perusahaan*. *Jurnal Teknologi Proses*.
- Suma'mur. 1996. *Hiegene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- SNI. 2005. *Tata Cara Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pertambangan*. Badan Standar Nasional: Jakarta.
- Soemaryanto, H. 2002. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarmin, Y. 1997. *Penanganan Faktor Manusia sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Sunyanti, S., Fuadi, Y., Swandito, A., & Rohanto, E. (2023). Efektifitas Toolbox Meeting Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Juru Ikat Di PT. Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Identifikasi*, 9 (1), 757–765. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v9i1.265>.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Youlan Septiani, B. W. (2016). *Analisis Kompetensi Safety Communication Petugas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kontruksi Di Pt.X Semarang*. ISSN: 2356-3346, 4, 635-645.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group..
- Zainul, L. M., & Suhendra, S. (2021). Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Studi Kasus Pada PT. Serasi Mitra Mobil Di Balikpapan. *Identifikasi*, 7 (2), 447-454.